

# ADAPTASI MEDIA INTERAKSI SOSIAL TRADISIONAL TERHADAP MODERNISASI: FILSAFAT KOMUNIKASI DI RANCAKALONG, SUMEDANG

1) Rully Khairul Anwar, 2) Edwin Rizal, 3) Evi Novianti, 4) Dadang Sugiana,  
E-mail: [rully.khairul@unpad.ac.id](mailto:rully.khairul@unpad.ac.id),  
[edwin.rizal.@unpad.ac.id](mailto:edwin.rizal.@unpad.ac.id), [evi.novianti@gmail.com](mailto:evi.novianti@gmail.com), [dadang.sugiana@unpad.ac.id](mailto:dadang.sugiana@unpad.ac.id)

## Abstract

This article describes that while most people in Indonesia depend on agriculture, they sometimes still face difficulty in gathering information, particularly the development information that is needed by the farmers to improve the quality and quantity of agricultural products. In the era of regional autonomy, the use of development information media from government to rural people becomes very important. Urgency of this research is in the finding of the types of traditional media being used in an effort to educate rural communities in Sub-District Rancakalong of Sumedang District. The method used in this research is descriptive method with qualitative approach. The results show that the traditional media are used to transfer local wisdom and regeneration, can be used as formal communication media; so that there is philosophy of communication at works. However, the media is less adapted to modern information forms and only includes supporting tools such as loudspeakers used in some certain events.

## Keywords:

*Traditional Media; Village Community; Modernization; Philosophy of Communication*

## Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan bahwa sementara di Negara kita sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup di ladang-ladang pertanian, terkadang masih mengalami kesulitan dalam menyebarkan informasi, khususnya informasi pembangunan yang sangat dibutuhkan oleh para petani untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas hasil pertaniannya. Pada era otonomi daerah ini, penggunaan media informasi pembangunan dari pusat ke daerah menjadi hal yang sangat penting. Urgensi penelitian adalah ingin mengukur tingkat penggunaan media tradisional pada masyarakat pedesaan dalam mendidik masyarakat pedesaan di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa media tradisional yang digunakan untuk mentransfer pengetahuan lokal dan regenerasi, juga digunakan sebagai media komunikasi formal; sehingga muncullah praktek filsafat komunikasi di dalamnya. Namun, media itu kurang beradaptasi dengan bentuk-bentuk informasi modern dan hanya memasukkan alat-alat pendukung seperti pengeras suara dalam acara-acara tertentu.

### **Kata Kunci:**

*Media tradisional, Masyarakat pedesaan, Modernisasi, Filsafat komunikasi*

## **A. PENDAHULUAN**

Pada era otonomi daerah sekarang ini, penggunaan media informasi pembangunan dari pusat ke daerah menjadi hal yang sangat penting. Sayangnya, akses informasi yang menggunakan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi tidak dapat dijangkau oleh mereka yang berada di pedesaan, baik karena latar belakang pendidikan, sosial, budaya maupun ekonomi. Di lain pihak penggunaan penyuluhan sebagai sarana penyampai informasi sudah perlu diperbarui, karena memang masyarakat sendiri sudah mulai mempertanyakan keefektifitasannya.

Akhirnya, jangankan tahap implementasi otonomi daerah yang harus segera dilaksanakan, pengertian tentang otonomi daerah pun masih perlu disosialisasikan ulang dan terus menerus.

Oleh karena itu, kini perlu diupayakan mencari sebuah pendekatan penyampaian informasi dari pemerintah kepada masyarakat secara tepat. Tidak tepat membiarkan mereka tanpa informasi yang memadai. Hal tersebut juga akan berpengaruh negatif, karena

jarak sosial dengan masyarakat perkotaan akan semakin jauh. Sedangkan membiarkan mereka mengakses informasi begitu saja juga boleh jadi akan berpengaruh yang negatif pula.

Dari sinilah, penelitian tentang penggunaan media yang selama ini ada pada masyarakat pedesaan penting untuk mendapat perhatian khusus. Mereka tidak perlu mencari sesuatu yang baru, tetapi harus menghidupkan media informasi yang tepat digunakan untuk mampu menerima informasi dari pemerintah khususnya tentang pembangunan. Karena pada saat otonomi daerah diberlakukan tuntutan untuk mandiri pada masyarakat menjadi sebuah kewajiban. Media tradisional ini, juga dapat berperan sebagai sarana yang tepat untuk menjadi corong pemerintah sebagai media penyampai pesan kepada masyarakat pedesaan.

Sekalipun media massa modern di Indonesia sekarang telah berkembang pesat, namun keberadaan media tradisional tampaknya tidak akan dapat diabaikan begitu saja selama kita masih tetap memandang bahwa komunikasi